

ABSTRAK

Muzdalifah. NIM. 190101010676. *Takrir* Hafalan Al-Qur'an di Lingkungan Informal Santri Rumah *Tahfizh* Al Haramain Banjarmasin, Pembimbing Dr. Nuryadin, M.Ag, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Kata kunci: *Takrir*, Hafalan Al-Qur'an, Lingkungan Informal

Lingkungan informal santri ialah lingkungan pendidikan yang dilakukan oleh santri di lingkungan keluarganya secara mandiri yang bersifat meneruskan hafalan Al-Qur'an dari tempat pembelajarannya. Sebagai penghafal Al-Qur'an santri Rumah *Tahfizh* Al Haramain Banjarmasin wajib melakukan *takrir* hafalan terkhusus ketika santri berada di lingkungan informal. Latar belakang pengangkatan masalah ini berdasar kepada beragamnya pendekatan yang dapat dilakukan santri untuk melakukan *takrir* hafalan di lingkungan informal santri.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana *takrir* hafalan Al-Qur'an yang dilakukan santri Rumah *Tahfizh* Al Haramain Banjarmasin di lingkungan informal santri dan apa faktor pendukung dan penghambat terjaganya hafalan Al-Qur'an santri.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini ialah 10 santri yang sedang belajar dan menghafal Al-Qur'an yang sejalan dengan kemampuan santri. Objek penelitian ini adalah *takrir* hafalan Al-Qur'an yang dilakukan santri di lingkungan informal dan faktor pendukung dan penghambat terjaganya hafalan Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan ialah *editing*, klasifikasi, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Analisis data menggunakan model Miles.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *takrir* hafalan yang dilakukan santri di lingkungan informal mencakup 3 pendekatan di antaranya: 10 dari 10 santri yakni santri berusia 9 sampai 13 tahun melakukan *takrir* langsung bersama orang tua, 6 dari 10 santri yakni 2 santri berusia 10 tahun, 3 santri berusia 11 tahun dan 1 santri berusia 13 tahun melakukan *takrir* di dalam salat, dan 5 dari 10 santri yakni 3 santri berusia 10 tahun dan 2 santri berusia 11 tahun melakukan *takrir* dengan sarana media *youtube*. Adapun sejumlah faktor pendukung terjaganya hafalan Al-Qur'an santri yakni kemauan yang kuat, kecerdasan, dukungan orang tua dan lingkungan sekitar, pendekatan yang digunakan, manajemen waktu, sarana dan prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kemampuan individu santri yang berbeda, sifat lupa, penuhnya kegiatan sehari-hari, adanya target yang hendak dicapai, dan ayat yang sulit untuk diingat.